



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 506-520  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.651>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Pangan di Pedesaan

Tetuko Rawidyo Putro<sup>1\*</sup>, Muhammad Bagus Sistriatmaja<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>, Mulyanto<sup>4</sup>, Siti Aisyah Tri Rahayu<sup>5</sup>, Riwi Sumantyo<sup>6</sup>, Hery Sulistyo Jati<sup>7</sup>, Johadi<sup>8</sup>, Ariyanto Adi Nugroho<sup>9</sup>, Muhammad Yusuf Indra Purnama<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [tetuko97@staff.uns.ac.id](mailto:tetuko97@staff.uns.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [bagussistriatmaja@staff.uns.ac.id](mailto:bagussistriatmaja@staff.uns.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [lukmanhakim@staff.uns.ac.id](mailto:lukmanhakim@staff.uns.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [mulyanto68@staff.uns.ac.id](mailto:mulyanto68@staff.uns.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [sitiaisyah68@staff.uns.ac.id](mailto:sitiaisyah68@staff.uns.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [riwisumantyo@staff.uns.ac.id](mailto:riwisumantyo@staff.uns.ac.id)

<sup>7</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [herysulistio@staff.uns.ac.id](mailto:herysulistio@staff.uns.ac.id)

<sup>8</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [jwibisono@staff.uns.ac.id](mailto:jwibisono@staff.uns.ac.id)

<sup>9</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [ariyanto@staff.uns.ac.id](mailto:ariyanto@staff.uns.ac.id)

<sup>10</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: [myindrapurnama@staff.uns.ac.id](mailto:myindrapurnama@staff.uns.ac.id)

\*Koresponden penulis : [tetuko97@staff.uns.ac.id](mailto:tetuko97@staff.uns.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 05 September 2025

**Diterima:** 19 September 2025

**Diterbitkan:** 24 September 2025

### Keywords:

Vegetable Cultivation;  
Home Yard; Food  
Security; Local Economy

### Abstract

Food security and economic empowerment of rural communities are key challenges in sustainable development. Utilizing home gardens for vegetable cultivation can increase food availability, reduce dependence on external food sources, and improve community economic well-being. This community service activity aims to improve community skills in food production, family income, and the technical (hard skills) and social (soft skills) skills of participants through the use of home gardens. The study was conducted in Sumber Village, Sumber District, Rembang Regency, from August 2024 to February 2025. Methods included outreach, training, mentoring, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and pre- and post-tests with program participants. Program implementation showed a 40% increase in vegetable production within six months. Pre- and post-test evaluations showed a significant increase in hard skills (cultivation techniques and organic fertilizer utilization) by 35% and soft skills (communication and

**Kata Kunci:**

Budidaya Sayuran;  
Pekarangan Rumah;  
Ketahanan Pangan;  
Ekonomi Lokal.



**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

---

*cooperation) by 30%. This program has been proven to improve food security, family income, and community skills. This model can be replicated in other areas with a similar approach, and further strategies are needed for program sustainability.*

---

**Abstrak**

---

Ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan tantangan utama dalam Pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran dapat meningkatkan ketersediaan pangan, mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan eksternal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi pangan, pendapatan keluarga, serta keterampilan teknis (hardskill) dan sosial (softskill) peserta melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Studi dilakukan di Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, pada Agustus 2024 - Februari 2025. Metode meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test terhadap peserta program. Implementasi program menunjukkan peningkatan produksi sayuran sebesar 40% dalam enam bulan. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada hardskill (teknik budidaya dan pemanfaatan pupuk organik) sebesar 35% dan softskill (komunikasi dan kerja sama) sebesar 30%. Program ini terbukti meningkatkan ketahanan pangan, pendapatan keluarga, serta keterampilan masyarakat. Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan pendekatan serupa dan perlu adanya strategi lanjutan untuk keberlanjutan program.

---

**Cara mensitasi artikel:**

Putro, T. R., Sistriatmaja, M. B., Lukman Hakim, Mulyanto, Siti Aisyah Tri Rahayu, Riwi Sumantyo, ... Muhammad Yusuf Indra Purnama. (2025). Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Pangan di Pedesaan . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 506–520. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.651>

---

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk bercocok tanam semakin mendapat perhatian sebagai solusi ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Budidaya sayuran di pekarangan rumah merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kemandirian pangan sekaligus memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Menurut Kaiwai et al (2022) pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mengurangi biaya hidup, serta memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, praktik pertanian skala kecil ini juga mendukung diversifikasi pangan yang esensial dalam mencegah ketergantungan pada jenis pangan tertentu serta meningkatkan variasi asupan gizi masyarakat. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, optimalisasi pekarangan rumah untuk budidaya sayuran perlu didukung dengan kebijakan yang berpihak kepada petani rumah tangga serta penyediaan infrastruktur pertanian yang memadai. Implementasi program yang berkelanjutan akan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta (Pedercini et al., 2019).

Permasalahan ketahanan pangan global menjadi tantangan yang terus berkembang. Menurut Paudel et al (2023) lebih dari 800 juta orang di dunia mengalami kelaparan, dan krisis pangan semakin diperburuk oleh perubahan iklim, degradasi lahan, dan konflik geopolitik. Di Indonesia, Negara Indonesia menghadapi tantangan ketahanan pangan yang memerlukan perhatian serius. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 9,3% rumah tangga di Indonesia mengalami kerawanan pangan dalam berbagai tingkat. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah keterbatasan akses terhadap bahan pangan segar dan sehat. Selain itu, ketidakseimbangan distribusi pangan di berbagai daerah menjadi faktor yang memperburuk kondisi ketahanan pangan, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap pasar dan infrastruktur logistik. Faktor lain yang turut berperan adalah degradasi lahan pertanian akibat urbanisasi serta perubahan iklim yang semakin mempengaruhi produktivitas pertanian secara keseluruhan (Khan et al., 2019). Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan akses terhadap pangan sehat secara

berkelanjutan, terutama bagi rumah tangga di daerah pedesaan. Strategi ini juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mengurangi kelaparan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Bizikova et al., 2020).

Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan budidaya sayuran di pekarangan rumah. Meskipun tanahnya subur, masyarakat desa masih menghadapi kendala dalam optimalisasi lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat setempat adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknik budidaya yang efisien serta keterbatasan akses terhadap bibit dan pupuk berkualitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga (Korpelainen, 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta memberikan peluang ekonomi baru melalui pemasaran hasil pertanian pekarangan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan program budidaya sayuran berbasis pekarangan rumah guna meningkatkan produksi pangan, kesejahteraan ekonomi, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan.



**Gambar 1. Lokasi Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang**



**Gambar 2. Masyarakat dan Pekarangan rumah warga di Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang.**

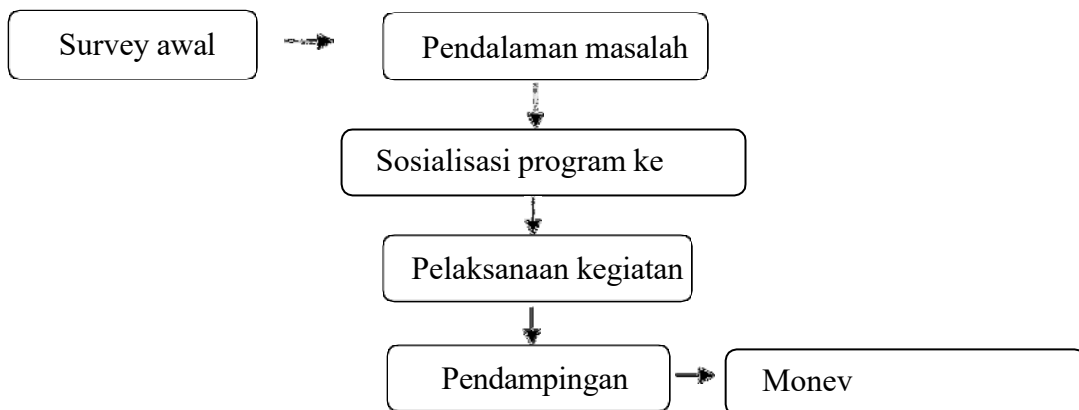
## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan mulai Pengabdian ini dilakukan di Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, pada Agustus 2024 – Februari 2025. Program ini dilaksanakan di Desa Sumber dengan melibatkan 80 peserta dari berbagai kelompok masyarakat. Profil mitra meliputi petani kecil, ibu rumah tangga, dan kelompok pemuda desa. Kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Instrumen yang digunakan dalam pelatihan meliputi modul budidaya organik, teknik hidroponik sederhana, serta strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. *Koordinasi dan Sosialisasi*

- a) Diskusi dengan pemerintah desa dan kelompok tani untuk mendapatkan dukungan serta partisipasi aktif masyarakat.
- b) Sosialisasi manfaat budidaya sayuran dengan pendekatan pertanian organik dan hidroponik yang lebih efisien dalam penggunaan lahan dan air.

- c) Identifikasi kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk pertanian.
  - d) Pengumpulan data awal mengenai kondisi pekarangan rumah yang akan digunakan dalam program Pelatihan dan Pendampingan
2. *Pelatihan dan pendampingan*
- a) Teknik budidaya sayuran dengan metode organik dan hidroponik sederhana yang dapat diterapkan di lahan terbatas.
  - b) Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik guna meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.
  - c) Strategi pemasaran hasil panen, termasuk pemanfaatan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
  - d) Pelatihan pengendalian hama secara organik guna meningkatkan produktivitas tanpa merusak ekosistem lingkungan.
3. *Implementasi dan Evaluasi*
- Evaluasi efektivitas program dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test terkait keterampilan budidaya serta wawancara mendalam mengenai perubahan pola konsumsi dan kesejahteraan ekonomi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan teknis sebesar 35% dan peningkatan pola konsumsi sayuran sebesar 28%.
- a) Pendampingan dalam implementasi budidaya di pekarangan rumah guna memastikan teknik yang digunakan sesuai dengan kondisi setempat.
  - b) Monitoring dan evaluasi terhadap hasil panen serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam proses budidaya.
  - c) Penyusunan laporan dan rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil implementasi program.
  - d) Pengembangan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program budidaya pekarangan rumah.



Gambar 3. Tahapan Kerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### *Hasil Implementasi Budidaya Sayuran di Pekarangan Rumah*

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran di Desa Sumber telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Implementasi program menunjukkan bahwa 85% rumah tangga peserta berhasil menanam dan memanen sayuran dengan peningkatan produksi rata-rata 40%. Data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum program, hanya 44% peserta yang menerapkan teknik pertanian organik, sementara setelah program, angka ini meningkat menjadi 75%. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penyediaan bahan pangan sehat dan segar bagi keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Melalui program pengabdian ini, berbagai manfaat dapat dirasakan oleh warga, termasuk peningkatan keterampilan budidaya, diversifikasi sumber pangan, serta potensi pemasaran hasil panen ke pasar lokal.

#### *Peningkatan Produksi dan Kualitas Sayuran*

Dari hasil monitoring yang dilakukan selama enam bulan setelah implementasi program, sebanyak 85% rumah tangga peserta berhasil menanam dan memanen berbagai jenis sayuran seperti bayam,

kangkung, cabai, tomat, dan terong. Hasil panen rata-rata mencapai 4-5 kg per pekarangan dalam satu siklus tanam. Selain itu, hasil panen menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran yang dibeli di pasar, terutama karena penggunaan pupuk organik yang meningkatkan kesuburan tanah dan kandungan nutrisi tanaman.

Pada tabel 1. Dapat dilihat hasil monitoring setelah diadakannya pengabdian menunjukkan peningkatan produksi sayuran sebesar 40% dalam enam bulan setelah implementasi program. Rata-rata produksi per pekarangan meningkat dari 4 kg menjadi 5,6 kg per siklus tanam. Data ini menunjukkan bahwa metode budidaya yang diterapkan dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan.

**Tabel 1. Peningkatan Produksi Sayuran Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian**

<b>Periode</b>	<b>Produksi Rata-rata per Pekarangan (Kg)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Sebelum	4,0 Kg	-
Sesudah	5,6 Kg	40%

*Sumber: Data diolah, 2025*

Penelitian yang dilakukan oleh Pagiu et al (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran dapat meningkatkan produktivitas rumah tangga sebesar 20-30%. Hasil panen yang lebih berkualitas ini juga berkontribusi dalam memperbaiki pola konsumsi rumah tangga yang lebih sehat. Peningkatan produksi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga. Rata-rata konsumsi sayuran per keluarga meningkat dari 4 kg menjadi 5,6 kg per siklus tanam. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih sehat.

***Penerapan Teknologi Pertanian Organik***

Sebanyak 75% peserta menerapkan metode pertanian organik dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pupuk kompos. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pertanian berkelanjutan dan pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia. Penggunaan pupuk organik ini tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dari Tabel 2 dapat dilihat peningkatan peserta yang menggunakan metode pertanian organik telah meningkat dari periode sebelum diadakannya pengabdian. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi Masyarakat juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Gao et al., 2022)

**Tabel 2. Persentase Penduduk yang Menggunakan Metode Pertanian Organik**

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Jumlah Menerapkan Metode Pertanian Organik</b>	<b>Persentase Jumlah Peserta (%)</b>
Sebelum	80	35	44%
Sesudah	80	60	75%

*Sumber: Data diolah, 2025*

Selanjutnya Penelitian dari Selvakumar et al., (2018) mendukung temuan ini, di mana penggunaan pupuk organik terbukti meningkatkan kualitas tanah, mengurangi erosi, serta meningkatkan hasil panen hingga 30% dibandingkan dengan sistem pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia secara berlebihan.

### ***Peningkatan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan***

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa lebih sadar akan pentingnya konsumsi sayuran segar dan gizi seimbang. Selain itu, ketahanan pangan rumah tangga meningkat karena mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pasokan sayuran dari pasar. Program ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran gizi peserta. Sebelum program, hanya 50% peserta yang mengkonsumsi sayuran setiap hari, sedangkan setelah program jumlah ini meningkat menjadi 80%. Data ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan di masyarakat.

**Tabel 3. Kesadaran Pentingnya Sayuran dan Gizi Seimbang**

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Peserta yang Sadar</b>
Sebelum	80	65
Sesudah	80	72

*Sumber: Data diolah, 2025*

Dalam studi yang dilakukan oleh Baliki et al., (2019) Baliki et al., (2022) ditemukan bahwa rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber pangan mandiri seperti kebun pekarangan cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih sehat dengan tingkat kecukupan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan rumah tangga yang bergantung sepenuhnya pada pasokan dari pasar.

### ***Tantangan dan Strategi Keberlanjutan***

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan budidaya sayuran di pekarangan rumah.

- a) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebagian peserta masih menghadapi kendala dalam teknik budidaya, terutama dalam pengendalian hama secara organik dan pemanfaatan sistem irigasi yang efisien. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai pembuatan pestisida alami dan teknik pengelolaan tanaman yang lebih efektif.

b) **Kendala Cuaca dan Musim**

Perubahan cuaca yang ekstrem menyebabkan beberapa tanaman mengalami pertumbuhan yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal ini, direkomendasikan penggunaan metode hidroponik sederhana dan sistem pertanian vertikal yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan.

c) **Akses Pasar yang Terbatas**

Sebagian peserta masih mengalami kendala dalam menjual hasil panennya ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi pemasaran berbasis komunitas dan pemanfaatan platform digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya jual produk. Selain itu, kerja sama dengan restoran, warung makan, serta program pemerintah terkait ketahanan pangan dapat membantu memperluas jangkauan pasar.

d) **Ketersediaan Sumber Daya**

Beberapa rumah tangga memiliki keterbatasan dalam memperoleh bibit berkualitas dan peralatan pertanian yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan program subsidi bibit serta pendampingan dari pemerintah dan organisasi pertanian untuk memastikan keberlanjutan program.

## **B. Pembahasan**

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Sumber menunjukkan bahwa optimalisasi pekarangan rumah melalui budidaya sayuran secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan produksi rata-rata 40% dan adopsi teknik pertanian organik hingga 75% membuktikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam mengubah pola bercocok tanam rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pagiu et al. (2022) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan produktivitas rumah tangga sebesar 20–30%, sekaligus memperbaiki pola konsumsi keluarga menjadi lebih sehat. Keberhasilan ini juga mendukung gagasan Korpelainen (2023) mengenai peran kebun pekarangan dalam menjaga biodiversitas sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Selain aspek produksi, program ini mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mengonsumsi sayuran setiap hari dari 50% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kebun pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sarana edukasi gizi keluarga. Baliki et al. (2019; 2022) menemukan hasil serupa di Bangladesh, di mana intervensi kebun pekarangan berdampak positif jangka panjang terhadap pola makan dan kecukupan gizi rumah tangga. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk memperkuat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2.1) yang menargetkan pengurangan kelaparan dan peningkatan ketahanan pangan (Bizikova et al., 2020).

Penerapan pupuk organik dari limbah rumah tangga juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Ini konsisten dengan temuan Selvakumar et al. (2018) dan Gao et al. (2022) yang menekankan bahwa pengelolaan pupuk organik mampu meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Adopsi metode ramah lingkungan ini menjadi indikator meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik pertanian berkelanjutan.

Namun demikian, pembahasan ini juga perlu mengangkat tantangan yang dihadapi peserta. Keterbatasan pengetahuan teknis dalam pengendalian hama organik, perubahan iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, dan keterbatasan akses pasar merupakan hambatan yang masih dirasakan masyarakat. Kendala ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, pengembangan inovasi teknologi seperti hidroponik sederhana dan pertanian vertikal untuk adaptasi terhadap cuaca, serta strategi pemasaran berbasis komunitas dan digital agar produk lebih kompetitif. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Pedercini et al. (2019)

tentang pentingnya sinergi multi-pihak untuk keberlanjutan program pembangunan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya terletak pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada upaya keberlanjutan. Kolaborasi lebih erat antara pemerintah desa, sektor swasta, dan kelompok masyarakat diperlukan untuk memastikan ketersediaan bibit, pendanaan, serta akses pasar. Dengan strategi yang tepat, model pengabdian ini dapat direplikasi di daerah lain dan menjadi solusi nyata atas masalah ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan

### **KESIMPULAN**

1. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan produksi sayuran, pendapatan rumah tangga, dan keterampilan masyarakat.
2. Instrumen pengukuran ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga perlu lebih diperdalam dalam metode penelitian dan pembahasan.
3. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan pendekatan teknologi pertanian berbasis digital serta kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung pemasaran hasil panen masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana dari Universitas Sebelas Maret dengan Dana Pengabdian Masyarakat Hibah Riset Grup tahun 2025 dengan nomor kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025. Sehingga pengabdian dapat dilakukan dengan lancar dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat lingkungan Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

**DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pusat Statistik. 2024. Prevalensi Penduduk Dengan Kerawanan Pangan Sedang Atau Berat, Berdasarkan Pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan (Persen), 2023-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3NCMy/prevalensi-penduduk-dengan-kerawanan-pangan-sedang-atau-berat-berdasarkan-pada-skala-pengalaman-kerawanan-pangan.html>
- Baliki, G., Brück, T., Schreinemachers, P., & Uddin, Md. N. (2019). Long-term behavioural impact of an integrated home garden intervention: Evidence from Bangladesh. *Food Security*, 11(6), 1217–1230. <https://doi.org/10.1007/s12571-019-00969-0>
- Baliki, G., Schreinemachers, P., Brück, T., & Uddin, N. Md. (2022). Impacts of a home garden intervention in Bangladesh after one, three and six years. *Agriculture & Food Security*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s40066-022-00388-z>
- Bizikova, L., Jungcurt, S., McDougal, K., & Tyler, S. (2020). How can agricultural interventions enhance contribution to food security and SDG 2.1? *Global Food Security*, 26, 100450. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100450>
- Gao, Y., Yao, X., Chen, C., & Niu, Z. (2022). Can farmers' participation in contract farming promote the application of organic fertilizer? Empirical evidence from a sample of vegetable farmers in Shandong province of China. *Renewable Agriculture and Food Systems*, 37(5), 479–489. <https://doi.org/10.1017/S1742170522000205>
- Kaiwai, O., Tuhuteru, S., Wilil, F., Douw, L., Wandikbo, O., Kogoya, I., Agapa, R., Walela, F., Matuan, E., Tabuni, I., Karoba, Y., Karoba, D., & Mabel, R. (2022). COMMUNITY EMPOWERMENT IN UTILIZING YARD LAND TO SUPPORT VILLAGE FOOD SECURITY IN THE COVID-19 ERA. *Abdi Dosen: Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat, 6(3), 663.  
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1250>
- Khan, I., Javed, T., Khan, A., Lei, H., Muhammad, I., Ali, I., & Huo, X. (2019). Impact assessment of land use change on surface temperature and agricultural productivity in Peshawar-Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(32), 33076–33085. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-06448-5>
- Korpelainen, H. (2023). The Role of Home Gardens in Promoting Biodiversity and Food Security. *Plants*, 12(13), 2473. <https://doi.org/10.3390/plants12132473>
- Pagiu, C., Pundissing, R., Allo, D. T., Kannapadang, D., & Lotong, Y. (2022). Utilization of Home Yard Land With Vegetable Cultivation to Improve Family Economy. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 2(1), 1–04. <https://doi.org/10.52970/grcsd.v2i1.177>
- Paudel, D., Neupane, R. C., Sigdel, S., Poudel, P., & Khanal, A. R. (2023). COVID-19 Pandemic, Climate Change, and Conflicts on Agriculture: A Trio of Challenges to Global Food Security. *Sustainability*, 15(10), 8280. <https://doi.org/10.3390/su15108280>
- Pedercini, M., Arquitt, S., Collste, D., & Herren, H. (2019). Harvesting synergy from sustainable development goal interactions. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(46), 23021–23028. <https://doi.org/10.1073/pnas.1817276116>
- Selvakumar, G., Yi, P. H., Lee, S. E., Han, S. G., & Chung, B. N. (2018). Hairy vetch, compost and chemical fertilizer management effects on red pepper yield, quality, and soil microbial population. *Horticulture, Environment, and Biotechnology*, 59(5), 607–614. <https://doi.org/10.1007/s13580-018-0078-z>